

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
TERHADAP HASIL BELAJAR *UNDER BASKET SHOOT* PADA SISWA KELAS VIII DI SMP
NEGERI 51 SURABAYA**

Moh. Ridho Sabariman

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, ridhosabariman@gmail.com

Sudarso

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang penting, salah satunya adalah pendidikan jasmani. Namun, keberadaan pendidikan jasmani justru dianggap mengganggu perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu sebaiknya guru penjasorkes memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa-siswinya di setiap lembaga pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena tujuan penjasorkes disini adalah untuk membantu siswa-siswi dalam meningkatkan kesehatan jasmaninya, keterampilan gerak dasar melalui pengenalan dan penanaman sikap positif dan pematangan sikap mental serta perilaku hidup sehat yang diimplementasikan dalam berbagai aktifitas jasmani. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMP Negeri 51 Surabaya, dimana pemberian materi *under basket shoot* dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan terakhir digunakan untuk mengambil nilai *pretest* dan *posttest*. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian semu dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan terdiri dari 35 siswa pada kelompok eksperimen dan 37 siswa pada kelompok kontrol. Model pembelajaran CTL memberikan pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran *under basket shoot*. Hasil t_{hitung} pada kelompok eksperimen adalah 13.556 dan t_{hitung} pada kelompok kontrol adalah 1.761. Kelompok eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar sebesar 2,6% dan kelompok kontrol sebesar 1,03%.

Kata kunci : Model Pembelajaran CTL, *Under Basket Shoot*.

Abstract

Education is an important thing, one of them is Physical Education. But, Physical Education is consider bothered children's intellectual development. So that, will be better if Physical Education's teacher give the variation of learning models to the students in every education institute, from Elementary School until University. Because Physical Education's purpose is help the students to increase physical healthy, basic movement skill with introducing positive attitude and maturation mental attitude and also healthy live that implementation in every physical effectivity. This research was held in Junior High School 51 Surabaya students, where under basket shoot was given with using CTL learning model. This research was did four times. In first and last learning to take pretest and posttest score. The purpose of the research is to prove the different score between experiment class and control class. The research is quasi research with quantitative approach. The sample that use is 35 students of experiment class and 37 students of control class. CTL learning model's was given effects for under basket shoot learning effectivity. The result of t_{score} in experiment class is 13.556 and t_{score} in control class is 1.761. Experiment class give increase 2.6% and control class 1.03%.

Keywords: CTL Learning Model, Under basket Shoot.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam kemajuan kehidupan manusia, karena pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan tingkah laku manusia. Manusia dilahirkan dengan memiliki akal dan pikiran, tetapi manusia yang baru saja dilahirkan masih belum mendapatkan sebuah pendidikan. Dan dalam proses kehidupannya manusia akan memperoleh suatu pendidikan, baik pendidikan formal, pendidikan

informal, maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal akan diperoleh di sekolah, sehingga sekolah akan memberikan suatu pendidikan yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Dan salah satu pendidikan yang diberikan oleh sekolah adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memegang peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Namun, keberadaan penjasorkes masih dianggap kurang penting dan sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, jenuh, dan dianggap

mengganggu perkembangan intelektual anak. Oleh karena itu sebaiknya guru penjasorkes memberikan model pembelajaran yang bervariasi kepada siswa-siswinya di setiap lembaga pendidikan, mulai sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karena tujuan penjasorkes disini adalah untuk membantu siswa-siswi dalam meningkatkan kesehatan jasmaninya

Pada saat ini, proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan masih kurang berjalan dengan baik. Sejalan dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK), ternyata pendidikan belum mencapai tujuan yang berarti. Masih banyak kejanggalan-kejanggalan yang terdapat pada pelaksanaan pendidikan jasmani. Guru berperan dalam mengatur dan mengondisikan lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar dengan aman dan nyaman. Persiapan yang dilakukan adalah mendesain pembelajaran mulai dari menyiapkan materi yang sesuai dengan karakteristik siswa, menentukan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan kemampuan siswa. Persiapan yang terencana akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Model pembelajaran sangat beragam dan bervariasi, dan salah satunya adalah *CTL (Contextual Teaching and Learning)* yang bisa menjadi solusi tepat bagi pendidik untuk mencapai ketuntasan belajar siswa.

CTL (Contextual Teaching and Learning) adalah sebuah sistem yang menyeluruh dan terdiri dari bagian - bagian yang saling terhubung. Jika bagian – bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian – bagiannya secara terpisah. Setiap bagian *CTL* yang berbeda – beda ini memberikan sumbangan dalam menolong siswa memahami tugas sekolah. Secara bersama – sama, akan membentuk suatu sistem yang memungkinkan para siswa melihat makna di dalamnya, dan mengingat materi akademik, khususnya dalam materi bola basket.

Bola basket adalah olahraga yang dimainkan secara berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing – masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Bola basket sudah termasuk pada satuan kurikulum pendidikan baik di tingkat sekolah dasar sampai sekolah tingkat atas. Salah satu kendala dalam proses pembelajaran *under basket shoot* di sekolah SMP Negeri 51 Surabaya yaitu peserta didik kurang memahami secara detail tahapan-tahapan dalam melakukan *under basket shoot* dengan baik. Peserta didik seringkali melakukan kesalahan dalam melakukan *under basket shoot*, sehingga bola tidak bisa sampai ke ring basket. Permasalahan yang terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran bola basket di SMP Negeri 51 Surabaya harus ada solusi dalam pengajaran untuk

meningkatkan ketepatan dalam melakukan *under basket shoot* dalam pembelajaran bola basket.

Melihat permasalahan tersebut, diberikan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pengajaran *under basket shoot* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *CTL* sebagai sarana penyampaian informasi pengajaran terhadap peserta didik yang mengikuti pembelajaran bola basket di SMP Negeri 51 Surabaya. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah ini adalah model pembelajaran *CTL*, sehingga dengan model pembelajaran *CTL* peserta didik dapat memahami *under basket shoot* secara umum dengan model pembelajaran *CTL* yang dilakukan guru seperti contoh gerakan yang terdapat dalam pembelajaran bola basket serta kesalahan *under basket shoot* dapat teratasi.

Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* Terhadap Hasil belajar *under basket shoot* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 51 Surabaya”.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Secara umum bagi pembaca diharapkan penelitian mampu menambah wawasan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar *under basket shoot* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 51 Surabaya; 2) Secara khusus bagi peneliti atau calon peneliti dengan adanya skripsi penelitian ini mampu menambah wawasan dan meningkatkan penelitian yang baik di bidang yang sama atau di bidang yang ada hubungan dengan skripsi ini di masa mendatang.

Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*

Model pembelajaran *CTL* adalah sebuah sistem yang menyeluruh dan terdiri dari bagian - bagian yang saling terhubung. Jika bagian – bagian ini terjalin satu sama lain, maka akan dihasilkan pengaruh yang melebihi hasil yang diberikan bagian – bagiannya secara terpisah.

2. Hasil Belajar studi *under basket shoot*

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh belajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Asumsi

Asumsi yang sering juga disebut anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan

penelitiannya (Arikunto, 2006: 24), maka asumsi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa memiliki umur dan taraf perkembangan fisik dan mental yang relatif sama.
- b. Siswa mempunyai kemampuan dalam melakukan *under basket shoot* yang relatif sama. Dikarenakan sama- sama masih proses belajar.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, pembelajaran *under basket shoot* hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 51 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen digunakan karena dalam penelitian ini akan ada perlakuan yang diberikan pada subjek penelitian. Perlakuan berupa pemberian model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar *under basket shoot* di SMP Negeri 51 Surabaya. Nantinya pada proses penelitian atau pengambilan data menggunakan instrumen yang menekankan pada pencatatan angka-angka, baik pretest maupun posttest.

Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya cepat mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistem atas sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006:160).

Dalam penelitian untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar *under basket shoot* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 51 Surabaya, yaitu:

Dalam pengambilan nilai angka setiap tembakan masuk dari *under basket shoot*, siswa diberikan waktu selama 30 detik bagi masing-masing siswa untuk mengumpulkan angka sebanyak mungkin dengan menembak dari sisi kanan dan kiri tepat di bawah ring basket (Oliver, 2007: 34).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Analisis hasil penelitian akan dikaitkan dengan tujuan penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab I, maka dapat diuraikan dengan deskripsi data dan hasil pengujian hipotesis. Deskripsi data yang akan

disajikan berupa data hasil belajar *under basket shoot* yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 51 Surabaya yang telah diberikan perlakuan (treatment) model pembelajaran CTL dengan jumlah 72 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Kelas VIIC yang terdiri dari 35 siswa yang dalam penelitian ini sebagai eksperimen sedangkan kelas VIII F sebagai kelompok control dengan jumlah sampel sebanyak 37 siswa. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan SPSS for windows 17,0.

Pada deskripsi hasil penelitian ini membahas tentang rata-rata, simpangan baku, varians, nilai maximum dan minimum, serta persentase peningkatan rata-rata yang diperoleh dari hasil tes *under basket shoot* sebelum dilakukannya treatment. Berdasar hasil analisis dengan menggunakan program SPSS for Windows 17.0, selanjutnya deskripsi data dari hasil penelitian dapat dijabarkan lebih lanjut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Deskripsi Hasil Pre-test dan Post-test Kelompok Eksperimen

	Kelompok Eksperimen	
	Pretest	Posttest
Mean	6,5	6,67
Std. Deviation	0,717	0,78
Minimum	5	5
Maximum	8	8
Variance	0,51	0,617
Percentage	2,61%	

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Hasil tes kemampuan *under basket shoot* sebelum diberikan model pembelajaran CTL adalah rata-rata sebesar 6,5, hasil kemampuan *under basket shoot* terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 5 dan 8 dengan standart deviasi 0,017.
- b. Hasil tes kemampuan *under basket shoot* setelah diberikan medel pembelajaran CTL adalah rata-rata sebesar 6,67, hasil kemampuan *under basket shoot* terendah terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 5 dan 8 dengan standart deviasi 0,78.
- c. Nilai beda rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0,17, persentase peningkatan rata-rata sebesar 2,6%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran CTL ternyata dapat meningkatkan kemampuan *under basket shoot* sebesar 2,6%.

Sedangkan kelompok kontrol dalam penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2 Deskripsi Hasil *under basket shoot* kelompok kontrol

	Kelompok Kontrol	
	Pretest	Posttest
Mean	6,79	6,86
Std.Deviation	0,509	0,83
Minimum	5	6
Maximum	8	9
Percentage	1,03%	

Dari Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa :

- Hasil tes kemampuan *under basket shoot* sebelum diberikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMPN 51 Surabaya adalah rata-rata sebesar 6,79, hasil kemampuan *under basket shoot* terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 5 dan 8 dengan standart deviasi 0,509.
- Hasil tes kemampuan *under basket shoot* setelah diberikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMPN 51 Surabaya adalah rata-rata sebesar 6,86, hasil kemampuan *under basket shoot* terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 6 dan 9.
- Nilai beda rata-rata antara *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 0,07, persentase peningkatan rata-rata sebesar 1,03 %. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan *under basket shoot* ternyata dapat meningkatkan diberikan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru SMPN 51 Surabaya sebesar 1,03%.

Dari hasil uraian tersebut di atas terdapat perbedaan hasil tes dari kedua kelompok tersebut. Hal ini terlihat dari nilai *posttest* kelompok eksperimen 6,67 dan *pretest* kelompok eksperimen 6,5 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan hasil *posttest* 6,86 dan *pretest* 6,79.

Hal ini berarti bahwa pemberian model pembelajaran pada masing-masing kelompok ternyata memberikan pengaruh terhadap peningkatan rata-rata kemampuan *under basket shoot* siswa SMPN 51 Surabaya.

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS. 17.0.diperoleh hasil:

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas Data Kelompok I dan II

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Kelompok (1) Eksperimen		Kelompok (2) Kontrol	
	pretest	posttest	pretest	posttest
N	35	35	37	37
Komogorov-Smirnov Z	1,637	1,377	1,605	1,213
Asymp. Sig.	0,094	0,075	0,054	0,105

Hasil perhitungan Tabel 3 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pretest* kelompok Eksperimen sebesar 0,095 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data *under basket shootpretest* kelompok model pembelajaran CTL berdistribusi normal.
- Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *posttest* kelompok Eksperimen sebesar 0,075 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data kemampuan *under basket shoot pretest* kelompok model pembelajaran CTL berdistribusi normal.
- Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *pretest* kelompok kontrol sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data kemampuan *under basket shoot pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal
- Besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data *posttest* kelompok II sebesar 0,105 lebih besar dari 0,05. Sesuai kriteria pengujian dapat dikatakan bahwa data kemampuan *under basket shoot pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari semua kelompok (Idan II) baik *pretest* maupun *posttest* lebih besar dari 5% (0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data dari kelompok I, dan II baik *pretest* maupun *posttest* adalah dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan alat bantu komputer yang menggunakan Program SPSS 17.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			Keterangan
Dependent Variable : Kemampuan Under Basket Shoot			
Kelompok	Levene's Statistic	Sig.	
Model Pembelajaran CTL	0.478	0.623	Homogen
Kontrol			

Dari tabel hasil perhitungan uji homogenitas di atas, dapat diketahui bahwa: nilai *Levene'sstastic* sebesar 0,478 dan nilai *Sig. (P = 0,623)*, karena nilai *Sig. (P = 0,623 > 0,05)* sesuai dengan kriteria maka dapat dikatakan sebaran data dari kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varian yang sama (homogen). Oleh karena itu untuk keperluan analisis uji beda rata-rata antar kelompok diambil dari nilai *Equal Variances Assumed* (untuk data yang homogen).

Nilai yang digunakan dalam penghitungan uji *t paired t-test* adalah nilai *pretest* dan *posttest* dari masing-masing kelompok (model pembelajaran CTL dan kontrol), dengan penyajian datanya (seperti pada lampiran) maka hasil perhitungan *uji-t paired t-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Beda Rata-Rata Sampel Berpasangan

Kemampuan Under Basket Shoot		Paired Differences		T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Mean Difference			
Kelompok Eksperimen	<i>pre-test</i>	6,5	2.92	13.56	34	.000
	<i>post-test</i>	6,67				
Kelompok Kontrol	<i>pre-test</i>	6,79	4.37	3,22	36	.000
	<i>post-test</i>	6.86				

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 5 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Kelompok I (Eksperimen)

Dengan mengkonsultasikan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai t_{hitung} , 13.556 > nilai t_{tabel} 1.761. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perbedaan signifikan antara hasil kemampuan *Under Basket Shoot* sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran CTL.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian model pembelajaran CTL berpengaruh signifikan terhadap hasil kemampuan Under Basket Shoot. Hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa pemberian model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan under basket shoot sebesar 2,6% adalah signifikan dan dapat diberlakukan (generalisir) kepopulasi.

b) Kelompok II (Kontrol)

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus *Paired sample t-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3.224. Dengan kata lain terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perbedaan signifikan antara hasil kemampuan *Under Basket Shoot* sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran Demonstrasi.

Hal ini dapat dikatakan bahwa pemberian model pembelajaran Demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil kemampuan Under Basket

Shoot. Hasil analisis deskriptif yang menyatakan bahwa pemberian model pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan under basket shoot sebesar 1,03 % adalah signifikan dan dapat diberlakukan (generalisir) kepopulasi.

PENUTUP
Simpulan

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar *Under Basket Shoot* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 51 Surabaya.
2. Model pembelajaran CTL dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar *Under Basket Shoot* di SMP Negeri 51 Surabaya sebesar 2,6 untuk kelompok eksperimen dan 1,03 untuk kelompok kontrol.

Saran

1. Sesuai dengan hasil penelitian maka sebaiknya penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini dijadikan sebagai acuan bagi para guru pengajar, dalam usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya pada pelajaran *under basket shoot* pada permainan bolabasket.
2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik khususnya dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL maka, hendaknya proses pembelajaran model ini dilakukan dan disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
 Amri, Sofan. 2011. *Proses Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
 Depdiknas, 2003. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
 Maksum, Ali. 2008. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
 Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
 Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.
 Oliver, Jon. 2007. *Dasar Dasar Bola Basket*. Bandung: Pakar Raya
 Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*.
Bandung: Alfabeta.

Trianto, 2008. *Mendesain Pembelajaran Kontekstual*.
Jakarta: Cerdas Pustaka.

